

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESIAPAN BEKERJA SISWA SMKN 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**LISTINAWATI HADITAMA
13358/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

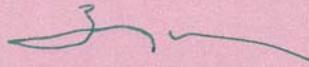
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESIAPAN BEKERJA SISWA SMKN 2 PADANG

Nama : Listinawati Haditama
TM/NIM : 2009/13358
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



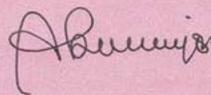
Dr. Syamwil, M. Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II



Rino, S. Pd, M. Pd, M.M
NIP. 19801004 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida. S, M. Si
NIP. 19660206 199203 2 001

◦
HALAMAN PENGESAHAN

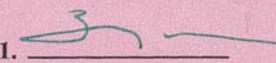
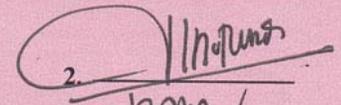
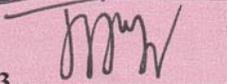
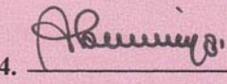
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESIAPAN BEKERJA SISWA SMKN 2 PADANG**

Nama : Listinawati Haditama
TM/NIM : 2009/13358
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syamwil, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Rino, S. Pd, M. Pd, M.M	2. 
3. Anggota	: Dr. Marwan, M. Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Armida. S, M. Si	4. 

ABSTRAK

Listinawati Haditama (2009/13358) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Bekerja Siswa SMK N 2 Padang. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2014.

Pembimbing: 1) Dr. Syamwil, M.Pd
2) Rino, S. Pd, M. Pd, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang membentuk kesiapan bekerja siswa SMK N 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah eksploratif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK N 2 Padang tahun pelajaran 2013-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 182 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor.

Dari hasil analisis data diperoleh lima faktor yang membentuk kesiapan bekerja siswa, yaitu (1) faktor utama yang mempunyai pengaruh paling besar, dengan nilai *eigenvalues* sebesar 8,377 yang terdiri dari faktor prakerin, nilai-nilai, karakteristik kerja, lingkungan psiko-sosial kerja, peluang karier, bimbingan karier, kemandirian, dan sikap. (2) faktor penunjang yang terdiri dari: a) faktor kepribadian dengan nilai *eigenvalues* sebesar 2,153 yang terdiri dari faktor kecakapan, motivasi, dan kondisi fisik dan mental. b) faktor pengendali dengan nilai *eigenvalues* sebesar 1,567 yang terdiri dari faktor *locus of control*. c) faktor lingkungan dengan nilai *eigenvalues* sebesar 1,143 yang terdiri dari faktor social-budaya masyarakat, teman sebaya dan kondisi social-ekonomi keluarga. dan d) faktor informasi dunia kerja dengan nilai *eigenvalues* sebesar 1,063 yang terdiri dari faktor jenis kerja dan prospek kerja.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan akhirnya disarankan agar siswa meningkatkan kecakapan dan kemampuan akademik. Melalui kegiatan prakerin dan pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah diharapkan akan meningkatkan keterampilan siswa sehingga akan sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Kepada Guru agar melaksanakan proses pembelajaran secara optimal dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Dan kepada sekolah agar dapat menjalin kerjasama yang baik dengan DU/DI dalam hal pemberian kesempatan kegiatan prakerin dan pemberian informasi mengenai dunia kerja.

Kata Kunci: Kesiapan Bekerja, Analisis faktor, Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Bekerja Siswa SMKN 2 Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr.Syamwil,M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Rino, S. Pd, M. Pd, M.Mselaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak/Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu/Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak Dr. Syamwil, M.Pd, Bapak Rino, S. Pd, M. Pd, M.M, Bapak Dr. Marwan, M.Si, Ibu Dra. Armida. S, M.Si sebagai dosen penguji yang telah

bersedia untuk menguji penulis dan memberikan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi penulis.

4. Ibu Dessi Susanti, S. Pd selaku Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen atau staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis dan telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa buat Ayahanda Parjana, S. Pd dan Ibunda Suparmi serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2014
Penulis

Listinawati Haditama

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Kesiapan Bekerja	11
2. Kesiapan Bekerja Dalam Sekolah Menengah Kejuruan	15
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Bekerja.....	17
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Definisi Operasional	
1. Kesiapan Bekerja.....	41
2. Faktor-faktor Yang Membentuk Kesiapan Bekerja	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	45
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	48
G. Uji Coba Instrumen	
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas	50
H. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif Umum	51
2. Analisis Faktor.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Analisis Deskriptif	56
2. Analisis Data	
a. Memilih Variabel Matrik Korelasi	79
b. <i>Communality</i>	82

c. Ekstraksi Variabel.....	83
d. Proses Rotasi Faktor.....	84
B. Pembahasan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2011-2013 (persen)	1
2. Rekap Isian Data Awal Penelusuran Tamatan Siswa Kelas XII Tahun 2012/2013.....	6
3. Skala Pengukuran.....	48
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	48
5. Pernyataan Yang Tidak Memenuhi Uji Valid	50
6. Hasil Reliability Statistics	51
7. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi	57
8. Distribusi Frekuensi Variabel Minat.....	58
9. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Efficacy</i>	59
10. Distribusi Frekuensi Variabel Kecakapan.....	60
11. Distribusi Frekuensi Variabel Bakat	61
12. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap	62
13. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai-nilai	63
14. Distribusi Frekuensi Variabel Kepribadian.....	64
15. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian.....	65
16. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri.....	66
17. Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Fisik dan Mental.....	67
18. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Locus Of Control</i>	68
19. Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Sosial-ekonomi Keluarga	69
20. Distribusi Frekuensi Variabel Sosial-budaya Masyarakat	70

21. Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya.....	71
22. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Kewirausahaan	72
23. Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karier	73
24. Distribusi Frekuensi Variabel Praktek Kerja Industri.....	74
25. Distribusi Frekuensi Variabel Karakteristik Kerja.....	74
26. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Kerja	75
27. Distribusi Frekuensi Variabel Prospek Kerja.....	76
28. Distribusi Frekuensi Variabel Peluang Karier	77
29. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Psiko-sosial Kerja.....	78
30. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif.....	79
31. KMO and Bartlett's Test.....	80
32. Nilai Anti Image Corelation.....	81
33. Communalities	82
34. Total Variance Explained.....	83
35. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Bekerja Siswa SMKN 2 Padang . . .	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	102
2. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian.....	109
3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Penelitian	111
4. Tabulasi Data Penelitian	116
5. Tabel Data Penelitian	128
6. Distribusi Frekuensi	132
7. Tabel Tingkat Capaian Responden (TCR).....	138
8. Analisis Faktor	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Pertumbuhan industri di era globalisasi menuntut kebutuhan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil. Tidak saja dari lulusan perguruan tinggi, tetapi juga tenaga kerja tingkat menengah yang mampu memenuhi tuntutan dari dunia industri. Tenaga kerja profesional tingkat menengah sangat diperlukan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Krisis dibidang perekonomian dan perindustrian yang melanda indonesia membawa dampak terhadap masa depan remaja sebagai generasi penerus. Terbatasnya pendidikan karena kemiskinan mengakibatkan tidak terpenuhinya tenaga kerja yang terampil. Hal ini berimplikasi terhadap tingginya angka pengangguran terbuka di Indonesia. Seperti yang dapat kita lihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2011-2013 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2011		2012		2013
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
SMP	7,83	8,37	7,80	7,76	8,24
SMA	12,17	10,66	10,34	9,60	9,39
SMK	10,00	10,43	9,51	9,87	7,68
Diploma I/II/III	11,59	7,16	7,50	6,21	5,65
Universitas	9,95	8,02	6,95	5,91	5,04
Jumlah	6,80	6,56	6,32	6,14	5,92

Sumber: [http://www.bps.go.id\(2013\)](http://www.bps.go.id(2013))

Jumlah pengangguran pada Februari 2013 mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT pada Februari 2013 sebesar 5,92% turun dari TPT Agustus 2012 sebesar 6,14% dan TPT Februari 2012 sebesar 6,32%. Dapat kita lihat bahwa lulusan sekolah menengah tidak saja SMK, namun SMA juga masih belum bisa mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Lulusan perguruan tinggi juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena rendahnya kualitas SDM dan faktor lain seperti terbatasnya lapangan pekerjaan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu, yaitu sebagai sarana untuk mendapatkan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Persaingan dalam dunia kerja yang semakin berat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai keterampilan untuk bisa mendapatkan kesempatan masuk dunia kerja. Belajar atau mengikuti pendidikan merupakan persiapan bagi peserta didik untuk suatu pekerjaan. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri hingga menjadi individu yang berkualitas dan mempunyai kapabilitas tinggi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik merupakan suatu nilai tambah untuk memasuki dunia kerja. Orang tua mengirimkan anak-anaknya ke pendidikan formal/sekolah disesuaikan dengan cita-cita orang tua, bakat, serta minat anak

dengan harapan setelah menamatkan suatu jenjang pendidikan mampu melakukan pekerjaan sebagai mata pencaharian untuk memperoleh nafkah (Gunawan, 2010:67).

Salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15, bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan di tengah masyarakat merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya.

Dipilihnya Sekolah Menengah Kejuruan sebagai tempat menuntut ilmu bukan tanpa alasan. Bimbingan diri dan lingkungan juga meningkatkan pemilihan jurusan, selain itu juga karena adanya minat kejuruan. Menurut Djaali (2011:11), minat kejuruan yaitu kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Ericson dalam Djaali (2011:8) mengemukakan bahwa pada umur ± 12 - ± 20 merupakan masa puber, dimana pada masa ini perkembangan psikologi seorang individu ditandai dengan karakteristiknya untuk membuktikan kemampuannya. Sedangkan menurut Jean Jacques Rousseau perkembangan fungsi dan kapasitas kejiwaan manusia berlangsung dalam lima tahap, salah satunya yaitu perkembangan pada masa *adolesan* (15-20) individu mulai mengembangkan pengertian tentang kenyataan hidup serta

mulai memikirkan pola tingkah laku yang bernilai moral. Ia juga mulai belajar kepentingan sosial serta kepentingan pribadi, yang berarti mereka mulai berfikir bagaimana untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Maka hal ini sangat berhubungan dengan adanya kesiapan kerja yang harus mereka miliki setelah menamatkan jenjang pendidikan kejuruannya.

Dunia pendidikan berkaitan erat dengan dengan dunia industri, kegiatan pembangunan tanpa mendayagunakan tenaga-tenaga yang terampil akan menyebabkan pelaksanaan kerja kurang efisien dan kurang produktif. Sehingga terjadi hambatan atas kelancaran pekerjaan, dan mutu hasil pekerjaan tetap rendah. SMK mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK demi menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja maka dilaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin), yang dalam prosesnya Prakerin ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia kerja.

Praktek kerja industri merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian siswa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan proses pembelajaran/pelatihan di dunia kerja bertujuan agar siswa menguasai kompetensi terstandar, mengembangkan

dan menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, baik bekerja pada pihak lain maupun bekerja sebagai pekerja mandiri. Setelah mengalami proses pembelajaran di sekolah dan proses pelatihan di dunia kerja lulusan SMK akan mampu menjadi tenaga kerja dengan tingkat kompetensi atau tingkat kesiapan kerja yang tinggi.

Kesiapan kerja siswa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu. Kesiapan kerja adalah seluruh kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Setiap peserta didik SMK sebaiknya memiliki kesiapan kerja, karena mereka telah mempunyai kompetensi sesuai dengan keahliannya. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kematangan individu, adanya pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

SMKN 2 Padang merupakan salah satu SMK bidang bisnis dan manajemen yang mempunyai misi menghasilkan lulusan yang memiliki jati diri bangsa dan keunggulan kompetitif di pasar nasional dan global. Untuk mewujudkan misi tersebut, SMKN 2 Padang telah menjalin kerjasama dengan DU/DI, baik milik pemerintah maupun swasta sebagai tempat untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri yang mendukung terciptanya tenaga kerja yang terampil dan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah ini, masih banyak siswa yang belum siap untuk bekerja setelah tamat sekolah. Hasil penelusuran tamatan tahun 2012/2013 sebagian besar lulusan memilih untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi daripada bekerja, seperti yang dapat kita lihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekap Isian Data Awal Penelusuran Tamatan Siswa Kelas XII Tahun 2012/2013

No.	Kelas	Jumlah	Pilihan			
			Ke PT	Wiraswasta	Bekerja DN	Bekerja LN
1	XII A1	27	10	9	7	1
2	XII A2	30	5		25	
3	XII A3	28	5	2	21	
4	XII B1	33	17	4	12	
5	XII B2	33	27	5	3	
6	XII B3	32	12	1	18	
7	XII Perbankan	31	15	2	15	
8	XII C1	25	13		11	1
9	XII C2	26	7	2	16	1
10	XII C3	31	12	1	18	
11	XII RPL	21	13	5	3	
12	XII UPW	32	13		16	3
13	XII TKJ	23	20	1	2	
	Total	372	169	32	165	6
	Persentase		45%	9%	44%	2%

Sumber: Waka Humas SMKN 2 Padang

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase siswa yang bekerja maupun berwirausaha hanya berbeda 10% dengan lulusan yang melanjutkan ke PT. Hal ini menggambarkan bahwa kesiapan siswa untuk bekerja masih rendah, padahal mereka telah diberikan keterampilan yang sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Namun hal ini bukan sepenuhnya disebabkan oleh rendahnya tingkat kesiapan yang dimiliki lulusan, terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia membuat mereka memilih untuk melanjutkan ke PT demi memperdalam ilmu yang dimiliki.

Tingkat kesiapan bekerja yang dimiliki siswa berbeda satu dengan lainnya. Banyak factor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar peserta didik. Menurut Yusuf (2002:52) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja adalah: (1) Pengetahuan dan wawasan, (2) kecerdasan, (3) kecakapan, (4) bakat, (5) minat, (6) sikap, (7) Nilai-nilai, (8) sifat-sifat pribadi, (9) lingkungan psiko sosial kerja, (10) prospek kerja peluang karir, (11) jenis-jenis kerja, (12) karakteristik kerja. Faktor lainnya adalah *locus of control*, *self efficacy*, sosial-budaya masyarakat, kemandirian, prakerin, dukungan keluarga, kompetensi kewirausahaan, bimbingan karir.

Selain melaksanakan praktek kerja industri, siswa SMKN 2 Padang telah dibekali dengan berbagai pelatihan sesuai dengan jurusan yang diambil. Pendirian berbagai fasilitas seperti mini market, bank mini, warnet, biro perjalanan, merupakan salah satu usaha sekolah untuk meningkatkan kesiapan bekerja siswa. Setiap siswa diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola unit usaha sesuai dengan jurusan masing-masing. Dengan pemberian fasilitas yang memadai ini diharapkan nantinya siswa akan mempunyai keterampilan dan siap untuk bekerja setamat sekolah.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja siswa SMK, khususnya SMKN 2 Padang maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang benar-benar mempengaruhi kesiapan bekerja siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja siswa SMKN 2 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih tingginya angka pengangguran terdidik tingkat menengah, khususnya lulusan SMK.
2. Pendirian SMK sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan profesional.
3. Praktek Kerja Industri sebagai cara untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan bekerja siswa.
4. Lulusan SMK masih banyak yang memilih untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
5. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja siswa SMK.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi masalah penelitian yaitu pada: “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Bekerja Siswa SMK N 2 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu: Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhikesiapan bekerja siswa SMKN 2 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan bekerja siswa SMK N2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan terutama dalam kaitannya dengan tingkat kesiapan kerja siswa SMK.
- b. Untuk lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Praktis

- a. Menambah pengetahuan bagi penulis sebagai tambahan bekal untuk terjun dalam dunia kerja dan masyarakat.
- b. Memberikan motivasi bagi siswa untuk senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai bekal untuk berkompetensi di dunia kerja.
- c. Sebagai bahan masukan sekolah dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran sehingga tercapainya kualitas dan relevansi pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat.
- d. Memberikan motivasi bagi DU/DI dan masyarakat untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena permasalahan

pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat secara keseluruhan termasuk di dalamnya adalah DU/DI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kesiapan Bekerja

Siswa SMK dipersiapkan untuk menjadi tenaga terampil yang siap pakai setelah menamatkan pendidikan mereka. Untuk bisa mencapai suatu tindakan (pekerjaan dan sebagainya) yang efektif dan efisien diperlukan adanya kesiapan dalam diri individu, baik kesiapan fisik maupun kesiapan mental, serta adanya pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lainnya.

Kesiapan bekerja terdiri dari dua kata, yaitu Kesiapan dan Bekerja. Kesiapan sendiri berasal dari kata siap yang menurut KBBI berarti sudah bersedia. Utami (2013:43) “Kesiapan (*readiness*) mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari penderiaan satuan pengantar (*conduction unit*), dimana unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu”. Sementara itu Slameto (2010:113) menjelaskan bahwa kesiapan adalah:

“Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari”.

Prinsip-prinsip dan aspek-aspek kesiapan menurut Slameto (2010:115) adalah:

Prinsip-prinsip kesiapan:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Aspek-aspek kesiapan:

- 1) Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

- 2) Kecerdasan

Menurut J. Piaget perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut: a) *Sensori motor period* (0-2 tahun), b) *Preoperational period* (2-7 tahun), c) *Concrete operation* (7-11 tahun), d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Dalyono (2005:52) mendefinisikan “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Selanjutnya Hamalik (2008:94) mengartikan “Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional” Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi baik fisik maupun psikis yang membuatnya siap untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Bekerja berasal dari kata kerja yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:681) yaitu “kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah”. Kemudian Anoraga (2006:11) juga mendefinisikan “kerja sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya”. Sementara itu Barthos (2012:17) mengatakan “bekerja adalah melakukan suatu kegiatan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu. Waktu bekerja tersebut harus berurutan dan tidak terputus”. Jadi dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah kegiatan atau aktivitas dengan maksud memperoleh penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Kesiapan bekerja telah banyak diartikan menurut beberapa ahli. Herminanto dalam Dirwanto (2008:50) menyatakan “kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan”. Sedangkan dewa ketut (Sulistyarini, 2012:18) mendefinisikan “kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya”. Muyasaroh (2013:4)

dalam penelitiannya menjelaskan “kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalana serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan”.

Kesiapan bekerja merupakan kunci penting menjelang siswa terjun ke dunia kerja, dan juga sebagai modal utama bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaan apa saja, sehingga dengan adanya kesiapan bekerja akan diperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak calon tenaga kerja yang berkualitas. Dengan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia saat ini mengakibatkan terjadinya persaingan ketat untuk mendapatkan pekerjaan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa kesiapan bekerja adalah keseluruhan kondisi fisik dan psikis yang membuatnya siap untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Dari uraian di atas diketahui betapa pentingnya kesiapan kerja bagi calon lulusan SMK, karena dalam waktu yang tidak lama sebagian atau semua siswa akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Dengan adanya kesiapan kerja pada diri peserta didik, diharapkan mampu bersaing secara profesional untuk mengisi lowongan yang tersedia.

2. Kesiapan Bekerja Dalam Sekolah Menengah Kejuruan

Pada hakikatnya manusia selalu ingin tahu, oleh sebab itu individu selalu berupaya mengejar pengetahuan dengan belajar untuk mencari tahu banyak hal. Kehidupan pendidikan merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati sepanjang hidup seorang siswa, baik di dalam jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan merupakan awal dari kehidupan karier seorang peserta didik. Sunarto dan Agung (2006:202) mengartikan “dalam arti sempit pendidikan merupakan persiapan menuju suatu karier, sedangkan dalam arti luas pendidikan merupakan bagian dari proses perkembangan karier”. Cita-cita tentang jenis pekerjaan di masa yang akan datang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan kebutuhannya untuk belajar. Karenanya belajar atau mengikuti pendidikan tertentu merupakan persiapan seorang siswa untuk suatu pekerjaan. Hal inilah yang membimbingnya menentukan pilihan jenis pendidikan yang akan diikuti.

Walgito (2005:194) mengatakan “seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan minatnya”. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa seseorang akan bekerja dengan baik jika terdapat kesesuaian antara tuntutan dari pekerjaan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk memperoleh kesuksesan

dalam bekerja, biasanya seseorang mempersiapkan dirinya dengan belajar dan berlatih secara tekun di bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Pendidikan nasional bertujuan menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yakni “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Tujuan pemerintah dalam menyelenggarakan SMK yaitu untuk mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten yang mampu bersaing di dunia kerja, sehingga lulusan dapat mengisi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Sekolah merupakan lingkungan terpenting yang dapat membina peserta didik ke arah tertentu, khususnya memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya. Sekolah Menengah Kejuruan menyediakan berbagai jenis program pendidikan yang dinilai relevan dengan kebutuhan jenis tenaga kerja dimasyarakat. Jadi sangatlah jelas bahwa pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan menyiapkan tamatan memasuki dunia kerja melalui pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, baik berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap agar dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Bekerja

Kesiapan Bekerja siswa SMK yaitu dalam bentuk penguasaan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan maupun sikap kerja yang dimiliki oleh para siswa merupakan suatu cerminan keberhasilan dari proses pembelajaran di SMK. Hasil penelitian Sulistyarini (2012) mengungkapkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Menurut Utami (2013:39) *self efficacy* merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Sunarto dan Agung (2006:196) menjelaskan tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan kehidupan pendidikan dan karier yaitu faktor sosial ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor pandangan hidup. Sementara itu Arnawa (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan dan bimbingan karier adalah faktor yang mempengaruhi kesiapan berkerja siswa. Muyasaroh (2013:1) dalam jurnalnya juga mengungkapkan bahwa praktek kerja industri dan *locus of control* juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Zuliwarni (2010) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Sedangkan menurut Yusuf (2002:62) kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pengetahuan dan Wawasan
- b. Kecerdasan

- c. Kecakapan
- d. Bakat
- e. Minat
- f. Sikap
- g. Nilai-nilai
- h. Sifat-sifat Pribadi
- i. Lingkungan psiko-sosial kerja
- j. Prospek kerja dan peluang karier
- k. Jenis-jenis kerja
- l. Karakteristik kerja

Wardhana (2013:56) untuk melamar kerja kita perlu menguasai *product knowledge* dari produk yang kita jual. Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melamar kerja antara lain:

- a. Penampilan Fisik
- b. Pencapaian
- c. Intelegensi
- d. Bakat
- e. Minat
- f. Disposisi
- g. Situasi dan Kondisi

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja siswa dapat dikelompokkan menjadi kelompok faktor antara lain:

a. Motivasi

Menurut Djaali (2011:101) “Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”. Purwanto (2004:60) mendefinisikan “Motivasi yaitu suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia

terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Motivasi sebagai dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja. Dengan adanya motivasi semangat kerja seseorang bisa makin terpacu.

Adapun ciri-ciri pribadi yang memiliki motivasi bekerja yang tinggi menurut Djaali (2011:111) yaitu:

- a) Menyukai situasi kerja yang menuntut tanggung jawab pribadi;
- b) Mencari situasi di mana pekerja memperoleh umpan balik dengan segera baik dari pimpinan maupun teman sejawat;
- c) Senang bekerja sendiri, sehingga kemampuan diri dapat dikedepankan;
- d) Senang bersaing mengungguli prestasi bekerja orang lain;
- e) Memiliki kemampuan menanggukkan pemuasan keinginan demi pekerjaan;
- f) Tidak tergugah sekadar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya.

Dengan adanya motivasi tersebut, maka setiap siswa akan berusaha untuk menyiapkan dirinya sebaik mungkin agar setelah tamat bisa langsung bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukannya.

b. Minat

Djaali (2011:121) mendefinisikan “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

menyuruh”. Mulyasa, (2003: 39) mengemukakan “minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan”. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Oleh sebab itu pemilihan jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan juga merupakan satu hasil dari minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Yusuf (2002:71) mendefinisikan “Minat (*interest*) merupakan suatu predisposisi atau kecenderungan atau suatu reaksi perasaan yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya”. Minat seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu kegiatan. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu.

Dari pendapat yang telah diungkapkan di atas dapat diketahui bahwa minat dapat timbul karena ketertarikan terhadap sesuatu yang ditunjukkan melalui suatu aktivitas. Dengan adanya minat seseorang terhadap suatu aktivitas maka isi dari aktivitas tersebut akan terserap dengan baik. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan. Dengan adanya minat terhadap jurusan yang dipilihnya, diharapkan nantinya peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan berlatih sesuai dengan

jurusannya. Dengan adanya keseriusan dalam belajar, maka ia dapat menguasai ilmu yang diperoleh baik secara teori maupun praktek, dan dengan demikian peserta didik tersebut akan lebih siap untuk bekerja.

c. *Self Efficacy*

Sebagai seorang calon pencari kerja siswa SMK harus mempunyai kemampuan atau kesiapan mental yang dapat membangkitkan kepercayaan diri (*self efficacy*) atau keyakinan diri dalam menghadapi lingkungan baru di mana ia akan bekerja. Bandura (Utami, 2013) mendefinisikan *self efficacy* sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Self efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang. *Self efficacy* menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang terdapat ketidakpastian, tidak dapat diramalkan dan sering penuh dengan tekanan. Dengan adanya *self efficacy* siswa mempunyai

pijakan yang kuat untuk mengevaluasi dirinya agar mampu menghadapi tuntutan pekerjaan dan persaingan secara dinamis.

d. Kecakapan

Kecakapan (*ability*) merupakan suatu kemampuan (potensial dan nyata) dalam mengenal, memahami, menganalisis, menilai, dan memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan rasio atau pemikiran (Sukmadinata, 2005:91). Pengalaman yang diperoleh peserta didik selama di bangku sekolah diharapkan dapat membantu pengembangan potensi yang dimiliki, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problema dalam kehidupan yang dihadapi. Selain itu juga Yusuf (2002:69) mengatakan “keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya ditentukan juga oleh tingkat kecakapan yang dikuasainya untuk menerapkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya dalam bidang pekerjaannya”.

Setiap peserta didik hendaknya memiliki dan menguasai kecakapan, agar mereka mampu berperan aktif dalam lapangan kerja yang ada serta mampu berkembang.

e. Bakat

Menurut Sunarto dan Agung (2006:119) “bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potensial ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih”. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat

dilakukan di masa yang akan datang. Pemilihan jurusan dalam sekolah haruslah sesuai dengan bakat yang dimiliki, karena hal itu akan berguna untuk mengasah kesiapan bekerja peserta didik kelak. Lebih lanjut Yusuf (2002:70) mengatakan :

“Bakat (*aptitudes*) adalah suatu kondisi tertentu pada seseorang, berupa potensi khusus, yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat mencapai suatu kecakapan dan keterampilan khusus. Secara sederhana dapat pula diartikan bahwa bakat merupakan kapasitas khusus tertentu untuk berprestasi di kemudian hari”.

Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dorongan atau motivasi agar bakat tersebut dapat terwujud. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bakat yang dimiliki oleh siswa akan menunjang kesiapan kerja yang kelak akan berimbas terhadap prestasi kerjanya.

f. Sikap

Sikap menurut Djaali (2011:114) adalah “kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (*overt behavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covert behavior*)”. Kecenderungan disini sebagai arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut bisa mendekati atau menjauhi suatu objek, dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek tersebut.

Sikap dapat berupa kecenderungan atau kesiapan antisipatif, suatu pola perilaku, atau respon terhadap suatu kondisi sosial yang

sudah terkondisikan, tetapi belum berubah menjadi tindakan/perilaku (Yusuf, 2002:72). Sikap seseorang terhadap suatu pekerjaan merupakan kesiapan yang bersangkutan untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan. Apabila ia menilai positif, maka ia akan melakukannya. Sikap belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMK ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif. Siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik, yang pada gilirannya akan menimbulkan kesiapan untuk bekerja pada diri siswa.

g. Nilai-nilai

Nilai-nilai berakar dalam pada diri individu dan juga merupakan bagian dari kepribadian individu. Seseorang akan bekerja dengan baik, teliti, dan bekerja keras apabila apa yang dikerjakannya itu sesuai dengan sistem nilai-nilai yang dianutnya.

Nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, seperti kejujuran, demokratis, kerja sama dan sebagainya. Nilai-nilai yang dianut seseorang merupakan dasar dalam mengambil keputusan. Berkaitan dengan kesiapan bekerja, penting kiranya setiap peserta didik mengetahui nilai-nilai yang berlaku secara umum dan

berhubungan dengan kerja agar ia tidak salah dalam memilih pekerjaan, dan mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

h. Kepribadian

Yusuf (2002:75) menyatakan bahwa kepribadian adalah rangkaian peristiwa-peristiwa yang secara ideal mencakup seluruh rentang hidup sang pribadi. Sedangkan menurut Purwanto (2004:156) bahwa kepribadian atau *personality* itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dan lingkungannya. Percaya diri, patuh, mampu bersosialisasi, dan sebagainya merupakan ciri dari kepribadian individu.

Kepribadian setiap orang berbeda-beda yang mempengaruhi pola perilakunya. Tiap individu dapat membangun kepribadian yang dinamis dan utuh serta menjadi seorang yang produktif. Sifat pribadi yang dimiliki siswa akan menentukan kesuksesannya kelak. Ketelitian dan keramahan merupakan sifat yang harus dimiliki siswa yang siap untuk terjun ke dunia kerja

i. Kemandirian

Manusia yang mandiri memiliki kepribadian kuat untuk memajukan hidupnya. Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar memiliki kemampuan kemandirian.

Proses pendidikan yang diselenggarakan merupakan proses memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat membina pribadi yang mandiri. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kemandirian merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa,2008:872), kemandirian diartikan sebagai “hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”. Seperti mampu melaksanakan sesuatu secara benar tanpa bergantung kepada orang lain.Prayitno (2007:91) mengemukakan lima ciri pokok pribadi yang mandiri, yaitu :

- a) Mengetahui diri sendiri dan lingkungan secara objektif
- b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c) Mengambil keputusan secara tepat dan konstruktif
- d) Mengarahkan diri seduai dengan keputusan yang diambil
- e) Mengarahkan diri dengan mengembangkan segenap potensi secara optimal

Manusia yang mandiri memiliki kepribadian yang kuat untuk memajukan hidupnya. Kemandirian yang dimiliki peserta didik mendorongnya untuk berusaha kuat memajukan hidupnya. Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan mempersiapkan individu-individu untuk memperoleh kesejahteraan hidup.

j. Konsep Diri

Konsep diri adalah pendapat seseorang tentang dirinya sendiri, atau pemahaman tentang dirinya sendiri, baik yang menyangkut kemampuan mental maupun fisik, ataupun menyangkut segala sesuatu yang menjadi miliknya yang bersifat material. Menurut Slameto (2003:182) konsep diri adalah keseluruhan persepsi seseorang mengenai dirinya. Konsep diri ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif berubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Konsep diri seseorang terbentuk berdasarkan hubungannya dengan orang lain sebagai makhluk sosial, seperti orang tua, guru dan teman-teman.

Menurut Rahkmat (2007:105) orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal sebagai berikut:

- (1) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah,
- (2) Ia merasa setara dengan orang lain,
- (3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu,
- (4) Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku karena tidak seluruhnya disetujui masyarakat,
- (5) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disengankannya dan berusaha untuk mengubahnya.

Peserta didik yang memiliki penilaian terhadap diri sendiri yang tepat akan menampakkan kehidupan yang bahagia, karena mereka sapat menerima keberadaan diri sendiri sebagaimana adanya,

walaupun kadang-kadang ia merasa tidak berarti namun pada dasarnya mereka memiliki pandangan positif tentang diri mereka.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan konsep diri positif lebih memiliki kesiapan untuk bekerja, karena ia yakin bahwa sanggup untuk mengatasi masalah yang akan timbul nantinya.

k. Kondisi Fisik dan Mental

Dalam melakukan sebuah pekerjaan tidak cukup hanya dengan sehat, dibutuhkan energi dan pengetahuan yang akan menjamin pekerjaan itu berjalan dengan baik. Yusuf (2002:111) menuturkan bahwa:

“kondisi fisik dan mental harus prima dalam melaksanakan satu tugas. Ketidakberdayaan fisik untuk berbuat melakukan suatu tugas/pekerjaan yang telah ditetapkan, membawa dampak ketertundaan, ketidakseriusan, ketidakmampuan atau kegagalan yang bersangkutan dalam pekerjaannya. Demikian juga dengan kesehatan mental. Orang yang sangat tertekan mentalnya atau sangat terganggu emosionalnya, sehingga hilang motivasi kerjanya”.

Peserta didik akan memilih pekerjaan sesuai dengan kondisi fisiknya. Mereka yang sehat lahir dan bathin akan lebih percaya diri untuk memasuki dunia kerja.

l. *Locus Of Control*

Locus of control adalah sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of control* dibagi dua, yaitu pencapaian internal individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang

terjadi pada diri mereka, sedangkan pencapaian eksternal adalah individu yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

Menurut Muiyasaroh (2013:6) “*Locus of control* menjelaskan sampai sejauh mana seseorang percaya bahwa dia adalah pengendali atas nasibnya sendiri atau faktor eksternal yang ada di luar dirinya yang dapat menentukan nasibnya”. Perbedaan *locus of control* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan aspek-aspek kepribadian yang lain. Remaja yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya.

Menurut Aji (2010) Karakteristik individu yang mempunyai *locus of control* internal menurut antara lain:

- a) Kontrol (individu mempunyai keyakinan bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari faktor internal/kontrol perasaan)
- b) Mandiri (individu dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan atau hasil, percaya dengan kemampuan dan keterampilan sendiri)
- c) Tanggung jawab (individu memiliki kesediaan untuk menerima segala sesuatu sebagai akibat dari sikap atau tingkah lakunya sendiri, serta berusaha memperbaiki sikap atau tingkah lakunya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi)
- d) Ekspektasi (individu mempunyai penilaian subyektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi sebagai imbalan tingkah lakunya).

Jadi dengan adanya *locus of control* peserta didik yakin bahwa apa yang terjadi di hidupnya baik kegagalan atau keberhasilan

yang diraihnya merupakan akibat faktor dari dalam (tingkah lakunya sendiri, usaha yang dilakukan sendiri) atau luar dirinya (keberuntungan, nasib, atau kesempatan).

m. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Status ekonomi keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Status ekonomi biasanya berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh keluarga. Dalam rangka mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya, manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier agar dapat hidup dengan layak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai anggota masyarakat.

Pendapatan keluarga biasanya dihasilkan oleh seorang ayah, namun dengan kondisi ekonomi negara saat ini tidak sedikit pula para ibu turut serta bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua dengan status ekonomi yang tinggi bisa mencukupi fasilitas untuk belajar anaknya, namun hal itu tidak menjadi jaminan bahwa anak tersebut akan memperoleh hasil yang baik pula. Demikian pula dengan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah, tentunya mereka tidak mendapat cukup fasilitas, namun hal itu bukan merupakan kendala untuk mendapat prestasi yang bagus, justru menjadi cambuk untuk maju.

Status ekonomi keluarga juga yang pada akhirnya akan menentukan kesiapan siswa untuk bekerja. Dengan status ekonomi keluarga yang tinggi, siswa tentunya akan lebih memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berbeda dengan siswa yang status ekonomi keluarganya rendah, ia akan memilih untuk langsung bekerja sehingga bisa membantu orang tua.

n. Sosial-budaya Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan alami kedua yang dikenal anak-anak. Budaya yang berkembang di tengah masyarakat akan berpengaruh terhadap pilihan karier peserta didik. Seperti yang diungkapkan Sunarto dan Agung (2006:197), “lingkungan masyarakat seperti perindustrian, pertanian, atau lingkungan perdagangan. Lingkungan semacam itu akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karier yang diinginkan”.

Keberagaman budaya yang berkembang di sekitar peserta didik akan membentuk kesiapan bekerja siswa. Dengan melihat keberhasilan seseorang yang berada di lingkungan hidupnya sehari-hari. Orang yang dinilai berhasil akan dijadikan acuan untuk menyiapkan dirinya menjadi seperti orang tersebut.

o. Teman Sebaya

Dalam merencanakan keputusan karir di masa yang akan datang, biasanya peserta didik saling mempengaruhi satu sama lain. Peserta didik memiliki teman sejawat yang semakin luas lingkungannya, tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga mulai mengenal anak lain dengan berbagai macam latar belakang keadaan keluarga. Beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan dari teman-teman yang terungkap lewat pergaulan sehari-hari. Sunarto dan Agung (2006: 198) mengungkapkan:

“...pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi remaja (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang. Di dalam kelompok sebaya berkesempatan seorang gadis untuk menjadi seorang wanita dan perjaka untuk menjadi seorang laki-laki serta belajar mandiri sesuai dengan kodratnya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan peserta didik dengan teman-teman sebayanya memberikan banyak pengaruh dalam menentukan masa depannya.

p. Kompetensi Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Suryana (2010:2) “kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”. Sedangkan kompetensi inti dalam kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi dalam rangka menciptakan nilai tambah untuk meraih keunggulan dengan berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keunikan. Jadi

dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan nilai tambah suatu barang dengan didasari kreatifitas dan inovatif.

Pembekalan kompetensi kewirausahaan pada siswa SMK merupakan suatu langkah tepat agar setelah lulus siswa memiliki pilihan dalam menentukan masa depannya, apakah akan mencari kerja atau menciptakan lapangan kerja dengan melihat peluang yang ada.

q. Bimbingan Karir

Untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri individu, diperlukan bimbingan yang sebaik-baiknya. Seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan minatnya. Adanya kesesuaian antara tuntutan dari pekerjaan dengan apa yang diharapkan dalam diri individu merupakan prinsip dasar agar seseorang bekerja dengan baik, sehingga diperlukan bimbingan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Walgito (2005:195) menyatakan bahwa “tujuan bimbingan karir yaitu suatu usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, dan dipihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu”.

Melalui bimbingan karier diharapkan siswa dapat menyiapkan diri dalam memasuki dunia kerja atau menjadi wirausaha mandiri.

r. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah, seperti Praktek Kerja Industri. Siswa SMK dibekali dengan pengalaman kerja yang dilaksanakan semasa mereka masih di sekolah. Dengan adanya Praktek Kerja Industri tersebut siswa dapat mempraktekkan teori yang diperolehnya secara langsung. Seperti yang kita ketahui bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Dengan adanya Prakerin diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional, karena siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri.

Tujuan dari penyelenggaraan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yaitu:

- a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja).
- b) Memperkokoh “*Link and Match*” antara sekolah dengan dunia kerja.
- c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.

d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Siswa dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu juga dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap menghayati dan mengenali lingkungan kerja.

s. Karakteristik Kerja

Untuk memasuki dunia kerja peserta didik harus memahami karakteristik pekerjaan yang akan digelutinya. Mengetahui gambaran umum pekerjaan seperti deskripsi tugas yang akan dilakukan, standar prestasi kerja, pendidikan dan kecakapan yang dibutuhkan, lingkungan kerja, status pekerjaan, promosi, prospek ke depan, jenis jabatan dan rekrutmen pegawai serta penghasilan yang akan didapat. Dengan menguasai dan menghayati informasi tentang pekerjaan itu maka peserta didik akan melakukan pekerjaan itu dengan baik.

t. Jenis Kerja

Untuk bisa berhasil dalam suatu pekerjaan, peserta didik sebaiknya memahami jenis pekerjaan yang akan dipilih. Mengetahui jenis pekerjaan yang akan diambil merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk kesiapan bekerja pada peserta didik tersebut. Pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya

tentu akan memberikan kesenangan dan kenyamanan pada saat bekerja, sehingga hasilnya pun akan optimal. Dengan mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang tersedia serta menyesuaikan dengan minat yang dimiliki, maka akan dengan sendirinya mengkondisikan siswa untuk siap langsung bekerja.

u. Prospek Kerja

Pekerjaan dan jabatan adalah tangga dalam meniti kehidupan menuju hari esok yang lebih baik. Sebelum memilih pekerjaan seseorang dianjurkan untuk meneliti terlebih dahulu. Yusuf (2002:82) menuturkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai adanya prospek kerja ke arah yang lebih baik, antara lain:

“(1) Adanya prospek kerja yang lebih baik, (2), adanya tangga jabatan terbuka untuk semua pekerja, (3) adanya tangga karier yang ada selama ini diisi secara benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku”.

Dengan mengetahui prospek dari pekerjaan yang akan digelutinya, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sesuai yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

v. Peluang Karier

Peluang karier atau pengembangan karier merupakan pendekatan formal yang digunakan organisasi untuk menjamin bahwa pegawai dengan kualifikasi tepat dan berpengalaman

tersedia saat dibutuhkan. “Setiap individu yang bekerja pada suatu perusahaan akan memiliki harapan-harapan sebagai balas jasa atas pengorbanan yang disumbangkan kepada organisasi. Salah satu harapannya adalah meraih posisi atau kedudukan yang lebih baik dari sebelumnya, (Suwatno dan Priansa, 2011:134)”. Adanya peluang karir yang terbuka bagi pegawai, sehingga dapat memberikan arah yang jelas bagi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meraihnya.

w. Lingkungan Psiko-Sosial Kerja

Lingkungan internal kerja memberi peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja lebih profesional, produktif, dan demokratis, sesuai dengan jati diri masing-masing. Karena pekerjaan merupakan bagian dari kehidupan masa depan, bukan sekedar pemenuhan kebutuhan dan pencari nafkah di hari ini. Situasi dan kondisi kerja, dalam level apapun seseorang bekerja dan pada jenis pekerjaan apa pun mereka bekerja akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang (Yusuf, 2002:83). Hubungan antar personal yang harmonis akan meningkatkan daya saing yang positif, sehingga tujuan dari perusahaan maupun pribadi akan tercapai.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dirwanto (2008) dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008". Adapun hasil penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor yang membentuk kesiapan kerja siswa SMK yang merupakan hasil reduksi dari 21 variabel. Faktor-faktor tersebut adalah (1) faktor kemampuan terdiri dari variabel keterampilan, pengalaman praktik dan kreativitas, (2) faktor citra diri terdiri dari variabel pengetahuan, penampilan diri dan temperamen, (3) faktor pendukung terdiri dari variabel informasi pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga dan bimbingan vokasional , (4) faktor akademis terdiri dari variabel kedisiplinan dan prestasi belajar, (5) dasar/bawaan faktor terdiri dari variabel nilai-nilai, keadaan fisik dan bakat , (6) faktor perilaku terdiri dari variabel sikap, kemandirian dan minat, (7) faktor cita-cita dan potensi diri terdiri dari variabel ekspektasi masuk dunia kerja dan tingkat intelegensi. Faktor kemampuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK dengan nilai *eigenvalues* sebesar 5,515 dan memberikan kontribusi sebesar 26,262%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karina Ajeng Softi (2012) yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMKN 1 Pemasang ". Adapun hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, yaitu: 1) potensi yang dimiliki oleh anak/siswa memberikan kontribusi sebesar 45,621%,

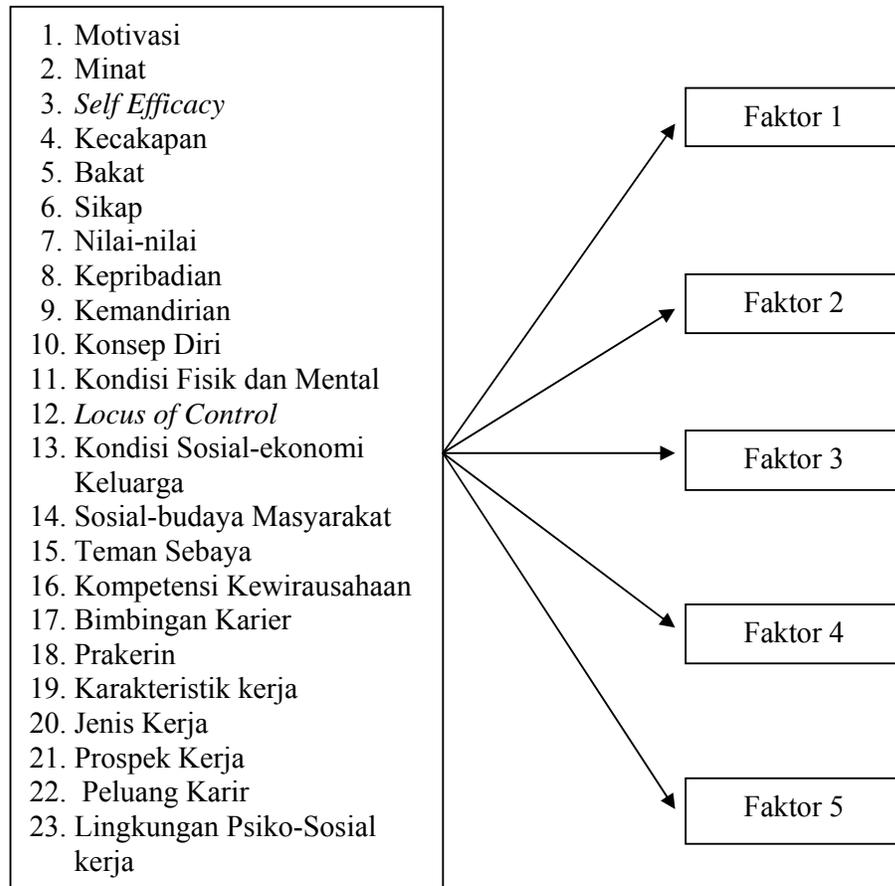
yang terdiri dari variabel motivasi belajar, kondisi ekonomi keluarga, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan dan wawasan, kecerdasan, sikap, sifat-sifat pribadi. 2) faktor kepribadian siswa memberikan kontribusi sebesar 13,654% yang terdiri dari variabel kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan, motif dan tujuan, kecakapan, bakat, minat, nilai-nilai kehidupan. 3) faktor sekolah dan *On The Job Traininning* (OJT) memberikan kontribusi sebesar 8,419% yang terdiri dari variabel pengalaman praktek kerja luar/magang, bimbingan vokasional, prestasi belajar sebelumnya, informasi pekerjaan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan, untuk menuntun jalan pemikiran penelitian ini dibuat jalur pemikiran secara konseptual. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kesiapan bekerja adalah keseluruhan kondisi fisik dan psikis yang membuatnya siap untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja siswa antara lain: 1) motivasi, 2) minat, 3) *self efficacy*, 4) kecakapan, 5) bakat, 6) sikap, 7) nilai-nilai, 8) kepribadian, 9) kemandirian, 10) konsep diri, 11) kondisi fisik dan mental, 12) *locus of control*, 13) kondisi sosial ekonomi keluarga, 14) sosial-budaya masyarakat, 15) teman sebaya, 16) kompetensi kewirausahaan, 17) bimbingan karier, 18) prakerin, 19)

karakteristik kerja, 20 jenis kerja, 21) prospek kerja, 22) peluang karier, 23) lingkungan psiko-sosial kerja. Untuk lebih jelasnya, faktor-faktor yang membentuk kesiapan bekerja siswa SMK dapat dijelaskan dengan gambar di bawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada 2 kelompok faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja siswa SMKN 2 Padang, yaitu: (1) faktor utamaterdiri atas praktek kerja industri, nilai-nilai, karakteristik kerja, lingkungan psiko-sosial kerja, peluang karier, bimbingan karier, kemandirian dan sikap; (2) faktor penunjang yang terdiri dari: a) faktor kepribadian terdiri atas kecakapan, motivasi, dan kondisi fisik dan mental; b) faktor pengendali; c) faktor lingkungan terdiri atas kondisi sosial-ekonomi keluarga, sosial-budaya masyarakat dan teman sebaya; d) faktor informasi dunia kerja terdiri atas jenis kerja dan prospek kerja.
2. Faktor yang paling utama mempengaruhi kesiapan bekerja siswa SMKN 2 Padang yaitu faktor utama dengan nilai *eigenvalues* sebesar 8,377 dan memberikan kontribusi sebesar 36,424% terhadap kesiapan bekerja siswa SMKN 2 Padang. Faktor ini memiliki banyak variabel, yaitu praktek kerja industri, nilai-nilai, karakteristik kerja, lingkungan psiko-sosial kerja, peluang karier, bimbingan karier, kemandirian dan sikap. Sedangkan faktor yang terkecil memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kesiapan bekerja siswa SMKN 2 Padang yaitu faktor informasi dunia

terjadeng nilai *eigenvalues* sebesar 1,063 dan *variance* sebesar 4,626%, yang terdiri dari variabel jenis kerja dan prospek kerja.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa diharapkan terus meningkatkan kecakapan dan kemampuan akademis baik secara teori maupun praktik agar dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh DU/DI. Pengalaman yang didapat dari kegiatan prakerin hendaknya dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk bisa bersaing di dunia kerja nantinya. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah dalam rangka memaksimalkan potensi diri dan mengembangkan skiil yang dimiliki. Mengikuti kegiatan bimbingan karier merupakan salah satu cara untuk mengenali potensi dirinya dan mengetahui tentang dunia kerja secara luas, sehingga bisa memilih pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan minat yang dimilikinya.

2.Guru

Kepada guru BK hendaknya mengoptimalkan pelayananan bimbingan karier kepada siswa, dan mengkomunikasikannya kepada wali kelas dan orang tua, sehingga bisa membantu siswa dalam merencanakan masa depannya.Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa agar merasa siap dan mantap untuk bekerja setelah lulus. Memotivasi siswa untuk lebih

giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya yang pada gilirannya akan membantunya ketika akan memasuki dunia kerja.

3.Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan menghasilkan lulusan yang profesional. Sekolah diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan DU/DI dalam hal pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek kerja industri, maupun dalam hal pemberian informasi mengenai dunia kerja yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh siswa.

Sekolah hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kesiapan bekerja siswa, seperti mengadakan bazar, mengadakan seminar-seminar yang berkaitan dengan kompetensi siswa yang dibutuhkan di dunia kerja, dan mengadakan uji kompetensi untuk mengetahui kemampuan siswa.